

**USAHA ORANG TUA DALAM MENDIDIK KEMANDIRIAN
ANAK TUNAGRAHITA DI SDLB C-C1 YAKUT
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

**Oleh:
RIYANA DWI LESTARI
NIM. 1223301138**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PENDIDIKAN KEMANDIRIAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA	
A. Pendidikan kemandirian	13

1. Pengertian Pendidikan Kemandirian.....	13
2. Pendidikan Kemandirian dalam Islam	17
3. Kriteria dan Tingkatan Kemandirian	26
4. Ciri-Ciri Kemandirian	30
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian.....	33
6. Metode Pendidikan Kemandirian.....	35
7. Manfaat Pendidikan Kemandirian	43
B. Anak Tunagrahita	44
1. Pengertian Tuna Grahita	44
2. Klasifikasi Tuna Grahita	44
3. Faktor-faktor Penyebab Ketunagrahitaan	47
4. Karakteristik Anak Tuna Grahita	51
C. Usaha Orang Tua	52
1. Pengertian Orang Tua	52
2. Tanggungjawab Orang Tua.....	53
3. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama.....	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	57
C. Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	62

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDLB C Yakut Purwokerto	65
B. Mendidik kemandirian anak tuna Grahita	67
1. Usaha orang Tua dalam Mendidik Kemandirian Anak Tuna grahita	67
2. Metode Pendidikan Kemandirian	87
3. Ciri-ciri Kemandirian	97
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	99
C. Hasil Penelitian	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
C. Kata Penutup.....	116

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena perkawinan. Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti.¹

Ketika sebuah keluarga terbentuk, komunitas baru karena hubungan darah pun terbentuk pula. Di dalam keluarga ini ada suami, istri dan anak sebagai penghuninya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak pertama mendapatkan pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu didalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai susterdidiknya.²

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.16

²Nur Ahid, *Pendidikan Kelurga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.184

terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir yang mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktifitas individu.³

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata.⁴ Anak tunagrahita cenderung berteman dengan yang lebih muda usianya, ketergantungan terhadap orang tua sangat besar, tidak mampu memikul tanggung jawab sosial dengan bijaksana, sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi.⁵ Layaknya manusia normal, mereka juga terlahir dengan membawa berbagai potensi yang dapat dikembangkan karena semenjak dilahirkan semua manusia (baik normal maupun cacat) mempunyai berbagai macam potensi atau kemampuan dasar (fitrah) seperti kemampuan berfikir, beragama, beradaptasi dengan lingkungan.

Bagi anak tunagrahita kemandirian merupakan kemampuan yang harus dimiliki. Kemampuan yang dimaksud tidak sama dengan kemampuan mandiri yang dimiliki oleh anak-anak normal. Namun merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan menolong diri sendiri, mampu melakukan suatu kegiatan sendiri dengan mengurangi ketergantungan dan bantuan dari orang lain terutama dengan orang-orang lingkungan terdekat serta dapat mengurus dan membina diri sendiri agar dapat bergaul di

³Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.184

⁴Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006) hlm.103

⁵*Ibid.*, hlm.105

masyarakat dan dapat mengerjakan sesuatu untuk bekal hidupnya mendatang. Melihat pentingnya kemandirian anak tunagrahita dalam kehidupan maka dalam pelaksanaannya harus benar-benar dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 27 Oktober 2015 s/d 5 November 2015 melalui wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto, beliau menuturkan bahwa sekolah telah memasukkan nilai-nilai pendidikan kemandirian di dalam pembelajaran sehari-sehari seperti membiasakan peserta didik mencatat sendiri pelajaran yang disampaikan, maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru, memberikan soal agar peserta didik berani menjawab, olah raga, dll. Beliau juga menuturkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mau menjawab soal, malas mencatat pelajaran, suka menyendiri, ada juga peserta didik yang tidak mau ditinggal orang tuanya pulang saat belajar di sekolah.⁶

Selain pendidikan kemandirian di sekolah, Peran keluarga sangat mempengaruhi dalam upaya peningkatan kemandirian anak tunagrahita. Hal ini karena orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan anaknya, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya.⁷

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah (Tanggal 27 Oktober 2015 Pukul 09.45 WIB, Bertempat di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto)

⁷Heri Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pendidikan kemandirian sehingga penulis mengambil judul “Usaha Orang Tua Dalam Mendidik Kemandirian Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau pemahaman terhadap judul proposal ini, maka disini menjelaskan pengertian dan maksud yang terkandung dalam proposal ini.

Judul proposal ini adalah “*Usaha Orang Tua dalam Mendidik Kemandirian Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto*”. Adapun istilah-istilah yang terkandung di dalamnya yang penulis anggap perlu ditegaskan adalah:

1. Usaha Orang Tua

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁸

Menurut M Ngalim Purwanto yang dimaksud “orang tua yaitu pendidik yang terutama dan sudah semestinya merekalah pendidik asli yang menerima tugas sebagai kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya”.⁹

⁸<http://kbbi.web.id/usaha>, diakses pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2016 Pukul 16.00 WIB

⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995), hlm.4

Usaha orang tua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh ayah dan ibu kandung maupun orang tua asuh yang bertanggung jawab untuk mendidik kemandirian anaknya.

2. Pendidikan Kemandirian

Syamsul Kurniawan mendefinisikan pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah seluruh aktifitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan ruhani, secara formal, informal dan nonformal yang berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik insaniyah maupun ilahiyah).¹⁰

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain. Desmita menjelaskan istilah kemandirian sebagai berikut :

Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk dari kata keadaan, Kemandirian berasal dari kata “diri” maka pembahasan kemandirian tidak lepas dari perkembangan diri itu sendiri, disebut dengan istilah *self* merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan dengan kata kemandirian adalah *autonomy*. Dengan demikian kemandirian atau *autonomy* adalah kemampuan untuk mengendalikan atau mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-ruguan.¹¹

Usaha orang tua dalam mendidik kemandirian yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh

¹⁰Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat*, (Jakarta: PT. Rosdakarya, 2010)

¹¹Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm.185

ayah dan ibu kandung maupun orang tua asuh terhadap anaknya yang tunagrahita dengan tujuan agar anaknya dapat memiliki kemampuan dalam mengurus diri sendiri maupun berkecakupan seperti makan minum sendiri dengan tata cara yang baik, menjaga kebersihan diri dan dapat melindungi dirinya sendiri sehingga tidak selalu bergantung kepada orang tua maupun kepada orang lain.

3. Anak Tunagrahita

Menurut Sutjihati Soemantri “anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata”.¹² Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

4. SDLB C-C1 Yakut Purwokerto

SDLB C-C1 Yakut Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang membentuk peserta didik agar dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari dengan keterbatasan mental yang mereka miliki. Hal tersebut tercermin dari visi SLB C Yakut Purwokerto yaitu “Berkembang optimal, berakhlak mulia, mandiri dan beriman”.

Atas dasar tersebut penulis tegaskan judul penelitian yang penulis maksud yaitu “Usaha Orang Tua dalam Mendidik Kemandirian Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto”. Skripsi ini merupakan suatu studi yang memberikan gambaran atau paparan mengenai

¹²Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006) hlm.103

pelaksanaan pendidikan kemandirian yang dilakukan oleh orang tua bagi anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis membuat rumusan masalah “bagaimana usaha orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap orang tua dalam usaha mendidik kemandirian anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang usaha orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pemikiran bagi kelanjutan atau perkembangan pendidikan kemandirian bagi anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa teori dan hasil- hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang relevan yang berhubungan dengan proposal skripsi yang penulis buat.

Penelitian yang penulis teliti tentang pendidikan kemandirian bukanlah penelitian yang baru pertama kali dilakukan namun sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan mendasarkan pada literature yang ada dan berkaitan dengan pendidikan kemandirian.

Hakikat pendidikan kemandirian dalam kerangka pemikiran Zakiah Daradjat yaitu suatu usaha yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tugas pertumbuhan dan perkembangan anak, yang bertujuan agar seseorang itu menjadi pribadi yang percaya pada kemampuan yang dimilikinya serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, tidak bergantung kepada orang lain dan hanya menggantungkan hidupnya kepada Tuhannya. Aspek pendidikan kemandirian menurut beliau meliputi mandiri dalam intelektual, mandiri dalam emosi, mandiri dalam ekonomi dan mandiri dalam sosialnya. Adapun cara atau metode yang dilakukan dalam melakukan proses pendidikan kemandirian menurut Zakiah Daradjat yaitu melalui keteladanan, latihan dan

pembiasaan, nasehat dan cerita, berdiskusi dan juga kedisiplinan.¹³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan kemandirian, namun perbedaannya dalam penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana konsep pendidikan kemandirian menurut Zakiah Daradjat, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti mengkaji tentang bagaimana usaha orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita.

Pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Alam Kendal yaitu dilaksanakan dengan membiasakan siswa mandiri dalam hal belajar dan berwirausaha. Dalam hal belajar, dilakukan dengan membagikan materi pokok kepada setiap siswa, dan kemudian mereka harus mencari bahan sendiri untuk mereka presentasikan dan diskusikan pada saat pembelajaran di kelas. Hasil proses pendidikan kemandirian peserta didik SMK Alam Kendal dapat dinilai dengan tercapainya peserta didik yang mandiri belajar dan peserta didik mandiri dalam berwirausaha. Sehingga dalam menciptakan hasil pendidikan yang maksimal. Sekolah menggunakan metode mentoring, supporting dan pendampingan sehingga proses keberhasilan yang memerlukan proses panjang dapat terpantau dengan baik oleh pendidik maupun sekolah.¹⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan kemandirian, namun perbedaannya terletak pada

¹³Nur Munfingah, *Pendidikan Kemandirian Menurut Zakiah Daradjat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2013

¹⁴Siti Thoifah, *Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas Xi(Studi Analisis Pada Smk Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Walisongo, 2015.

tujuan pendidikan kemandirian karena dalam penelitian tersebut objek penelitiannya adalah siswa SMK Kelas IX sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti objeknya adalah anak tunagrahita.

Pelaksanaan pendidikan kemandirian di pondok pesantren *Al-Manar* adalah **Pertama** di bidang keagamaan yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama santri adalah : forum kajian Islami, sewni Baca Al-Qur'an, Khitobah tiga bahasa, Shalawat, Shalat jum'at, Shalat sunah, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. **Kedua** kemandirian *life skill* juga dengan mengedepankan pengembangan *skill* santri dengan pembimbing yang benar-benar menguasai dalam bidangnya, sedangkan dalam pelaksanaannya tidak hanya dengan pemberian teori saja melainkan juga dengan praktek langsung. *Life skill* yang diajarkan adalah otomotif sepeda motor, las listrik, menjahit dan memasak.¹⁵ Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan kemandirian, perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan kemandirian di pondok pesantren kepada santrinya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji bagaimana usaha orang tua dalam mendidik kemandirian bagi anak tunagrahita.

¹⁵Yeyen Epta, *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka perlu penulis kemukakan pokok permasalahan yang disusun ke dalam beberapa bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup yang semuanya terbagi ke dalam lima bab.

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi Operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori dari judul penelitian “Usaha orang tua dalam Mendidik Kemandirian Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto” yang meliputi: 1) Usaha orang tua: pengertian orang tua, tanggung jawab orang tua, keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, 2) Pendidikan Kemandirian: pengertian pendidikan kemandirian, pendidikan kemandirian dalam Islam, kriteria dan tingkatan kemandirian, ciri-ciri kemandirian, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian, metode pendidikan kemandirian, manfaat pendidikan kemandirian, 3) anak tunagrahita: pengertian, klasifikasi anak tunagrahita, faktor-faktor penyebab ketunagrahitaan, ciri-ciri anak tunagrahita.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab keempat adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto.

Bab kelima adalah penutup, pada bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap usaha orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto yang telah penulis uraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita dimulai sejak anak masih dini. Tujuan pendidikan kemandirian adalah supaya anak tunagrahita dapat melakukan sendiri kegiatan sehari-hari, mengurangi ketergantungan terhadap orang lain terutama terhadap orang tuanya sehingga pada saat dewasa nanti anak tunagrahita mampu bertanggung jawab pada diri sendiri dan memiliki ketrampilan untuk bekerja.

Usaha orang tua dalam mendidik kemandirian anak tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat dan pendisiplinan. Orang tua mengajari tentang adab makan minum, adab menjaga kebersihan dan adab berpakaian untuk melindungi diri sesuai dengan ajaran Islam

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Usaha Orang tua dalam Mendidik Kemandirian Anak Tunagrahita di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto,

maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan kepada orang tua di SDLB C-C1 Yakut Purwokerto sebagai berikut :

1. Orang tua perlu meningkatkan kesadaran pentingnya sikap kemandirian bagi anak tunagrahita.
2. Orang tua harus terus mendorong, memotivasi dan membimbing anak tunagrahita agar memiliki sikap kemandirian dalam melakukan kegiatan sehari-hari supaya anak tidak selalu bergantung pada orang tua.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, kesabaran, dan rahmat kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan., meski usaha yang penulis lakukan sudah cukup maksimal. Adanya kekurangan dan kesalahan dari skripsi ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca senantiasa penulis harapkan dan penulis terima dengan lapang dada.

Mudah-mudahan upaya peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bisa jadi amal salih yang bermanfaat bagi pembaca serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya bermanfaat bagi peneliti sendiri, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar. *Malu Jadi Benalu : Ide Kemandirian AA Gym*. Bandung: Khs MQ. 2006.
- Anwar Hafid. Jafar Ahiri dan Pendais Haq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Aqila Smart. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2011.
- Deborah K. Parker. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2006.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2014.
- Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Heri Nur Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Hermawan Aksan. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Disiplin, Kerja Keras, Kreatif dan Mandiri*. Bandung: Nuansa Cendikia. 2014
- <http://kbbi.web.id/usaha>, diakses pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2016 Pukul 16.00 WIB
- Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Laksana. 2010.
- Jhon W.Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Kartini Kartono. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV Mandar Maju. 2009.
- M, Quraish Shihab. *Kitab Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, vol.9*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- _____. *Kitab Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, vol.14*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.
- _____. *Kitab Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, vol.7*. Jakarta: Lentera Hati. 2003.

- M. Fauzi Rachman. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Muhammad Bagir Al Habsyi. *Fikih Praktis Menurut Al-Qur'an As-Sunnah, dan Pendapat Padar Ulama*. Bandung: Penerbit Mizan. 2002.
- Munirah Abd Razzak dan Nikk Muh D Zaim Abrohim, *Penjagaan Kebersihan Diri menurut Dimensi Islam dan Sains dalam* <http://repository.um.edu.my/6654/1/jurnal%20bayan%20-%20bersih.pdf>, diakses pada hari Sabtu 3 Desember 2016 Pukul 19.00
- Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Nunung Apriyanto. *Seluk-beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera. 2012.
- Nur Ahid. *Pendidikan Kelurga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Nur Munfingah. *Pendidikan Kemandirian Menurut Zakiah Daradjat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2013.
- Nurlienda Hasanah, Gizi Seimbang dan Adab Makan Sesuai Sunnah, dalam <https://www.academia.edu/21453385/giziseimbangdanadabmakansesuaiisunah> diakses pada hari Sabtu, 3 Desember 2016 Pukul 15.00 WIB
- S. Margono. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Siti Thoifah. *Pendidikan Karakter Kemandirian Di Kelas Xi(Studi Analisis Pada Smk Alam Kendal Tahun Ajaran 2015/2016)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Walisongo. 2015.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Sutjihati Soemantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2006.

Syahadatan Beva, *Berpakaian Sesuai Syariat*, dalam <https://www.academia.edu/12025461/makalahberpakaiansesuaisyariat> diakses pada hari Sabtu, 3 Desember 2016 Pukul 16.00

Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Syaikh Muhammad Said Mursi. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2006.

Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat*. Jakarta: PT. Rosdakarya. 2010.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Yogyakarta: Putaka Pelajar. 2007.

Yeyen Epta. *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga. 2012.

Yohana E. Hardjadinata. *Batitaku Mandiri*. Jakarta: Dian Rakyat. 2009.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.

_____ . *Ilmu Fikih*. Yogyakarta: PT. Dhana Bakti Wakaf. 1995.